

## POLA KOMUNIKASI PENGAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI TALKINC *SCHOOL FOR PUBLIC SPEAKING* *and TV PRESENTER* JAKARTA

Iis Dewi Lestari<sup>1</sup> Marista Christina Shally K<sup>2</sup> Meryana Chandri Kustanti<sup>3</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI  
Iisdewi.lestari@yahoo.co.id<sup>1</sup>, marista.kabelen@gmail.com<sup>2</sup>,  
meryana.chandri@yahoo.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *Almost all activities of human requires a communication skill whether it is verbal or non verbal communication. One of the examples is teaching process. Teaching process involves teacher as a sender and student as a recipient in the communication process. TALKinc as an informal school of communication has successfully graduated professional public speakers or communicators in a variety of industries. Based on that, this research purpose to analyse how the communication process and how the communication pattern between teacher and student to escalate student motivation. The research method was using qualitative method and the data collection was using observation. The result is the communication pattern that has been used by teacher is Circular model from Osgood and Schamm (1954). Where the pattern has two ways communication process and one of the essential key factors is feedback from recipient.*

**Keyword:** *Communication Pattern, Teacher, Motivation*

**Abstrak:** Semua kegiatan manusia membutuhkan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Salah satu bentuk kegiatan manusia yang membutuhkan komunikasi adalah kegiatan belajar mengajar. Didalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertindak sebagai komunikator adalah pengajar sedangkan komunikannya adalah peserta didik. TALKinc sebagai lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pengajaran keahlian komunikasi memiliki keberhasilan mencetak lulusan-lulusan yang sukses dibidangnya. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini untuk menganalisa proses komunikasi dan pola komunikasi pengajar di TALKinc dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah observasi. Hasil observasi menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk dari proses komunikasi di TALKinc adalah pola sirkuler (Osgood dan Schamm, 1954) dimana bentuk komunikasinya adalah komunikasi dua arah dimana pola tersebut terdapat unsur *feedback* (reaksi dari komunikan).

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Pengajar, Motivasi

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kunci dari hubungan yang melibatkan manusia satu dengan manusia lainnya. Salah satu kegiatan manusia yang memerlukan komunikasi adalah kegiatan belajar-mengajar. Dalam komunikasi yang

dilakukan pengajar tentu saja memiliki pola komunikasi yang berperan meningkatkan motivasi pada peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Wahyono (2010:129) pengajar sebagai aset utama institusi pendidikan berperan dalam menyampaikan

ilmu pengetahuan agar dapat diterima, dipahami dan diimplementasikan oleh muridnya.

Seorang pengajar sebagai motivator memiliki tantangan yang besar ditengah-tengah arus perkembangan teknologi global. Teknologi yang semakin berkembang membuat penggunaan gadget memiliki berbagai fitur hiburan yang secara langsung dapat mempengaruhi turunnya motivasi belajar peserta didik. Pengertian motivasi menurut Harsuko (2016;193) dirangkum dari pernyataan berbagai ahli adalah keadaan psikologis seseorang yang menimbulkan semangat dan kekuatan sehingga dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Mengacu kepada Fathurrohman (2017;37) proses pembelajaran yang berkualitas disuatu lembaga pendidikan dilihat dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pengajarnya dalam memberikan informasi yang berupa ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, peneliti ingin membedah pola komunikasi pengajar dalam sebuah proses belajar mengajar yang secara langsung dan tidak langsung memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sekolah *Public Speaking and TV Presenter* TALKinc yang berlokasi di Jl.Kendal no.18 Menteng Jakarta Pusat. TALKinc adalah lembaga pendidikan non formal yang tersertifikasi oleh Dikti untuk meluluskan para profesional MC dan TV Presenter serta Public Speaker non akademik. TALKinc sendiri sudah berdiri lebih dari 10 tahun dan didirikan oleh Becky Tumewu dan Erwin Parengkuan yang berprofesi sebagai publik figur serta MC TV presenter serta Public Speaker.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang secara etimologis berarti satu makna, sedangkan secara terminologis

komunikasi berarti “proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain”. (Onong Uchjana Effendy, 1993: 4). Fungsi komunikasi yang paling mendasar yakni menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*). (Effendy, 1993; 55). Sedangkan Rudolph F. Verdeber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. (Mulyana, 2001; 4)

### **Unsur-unsur Komunikasi**

Dalam sebuah komunikasi yang dilakukan tentunya memiliki komponen dasar agar tercapai apa itu tujuan komunikasi. Unsur ini merupakan bagian vital dari komunikasi, diantaranya Pesan atau berita (*message*), Saluran atau media komunikasi, Komunikan (*receiver*), *Effect* atau umpan balik (*feedback*). (Muhammad, 2015; 17-18)

### **Pengertian Komunikasi Efektif**

Menurut Jalaluddin (2008: 13) komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian yang dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

### **Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi Efektif**

Wilbur Schramm (dalam Effendy, 2003:41-42) menampilkan suatu hal yang disebut “*the condition of success in communication*”, yakni kondisi yang harus dipenuhi apabila kita ingin agar suatu pesan mendapatkan tanggapan sesuai dengan yang dikehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman

- yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
  - d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

### **Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan dari dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (djamarah, 2004 : 1).

Ada beberapa macam pola komunikasi yaitu:

1. Pola komunikasi primer pola komunikasi primer  
Pola komunikasi yang merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.
2. Pola komunikasi sekunder  
Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.
3. Pola komunikasi linear  
Kata linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminasi. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam e-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017 komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia.

4. Pola komunikasi sirkular  
Kata sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

### **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dimulai dengan pengiriman yang memiliki pikiran atau ide. Pikiran atau ide ini kemudian diolah sedemikian rupa sehinggadapat dimengerti oleh pengirim atau penerima (*encoding*). Penyampaian ide ini dilakukan melalui saluran yang menghubungkan pengirim dengan penerimapesan. Dan penerima pesan harus siap menerima pesan agar pesan itu dapat diubah menjadi pikiran (*decoding*).Kata "proses" dalam pemahaman komunikasi berarti sebuah fenomena dinamis. Proses dalam komunikasi juga merupakan gerak maju dari waktu ke waktu dan adanya keberlanjutan. Artinya bahwa di antara orang-orang yang berkomunikasi akan terjadi timbal balik pemahaman secara bersama dan terus berusaha menjaga keseimbangan dari waktu ke waktu.

### **Pengertian Motivasi**

Dalam belajar, tingkat ketekunan peserta didik sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut, Thursan Hakim (2000:26).Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya, Sudarwan Danim (2004 : 2).Menurut Mc. Donald yang dikutip

Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan juga sebagai dorongan dari dalam diri, seseorang dan dorongan ini disebut penggerak. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil” (Hamalik, 2004:61).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari Agustus 2018 sampai Desember 2018 di TALKinc *School for Public Speaking and TV Presenter* yang berlokasi di Jl.Kendal no.18 Menteng Jakarta Pusat.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, mengacu kepada Prastowo (2010;13-15) bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa informasi fakta dan melibatkan manusia sebagai instrumen penelitian.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti subjek ini dapat berupa orang, benda maupun suatu lembaga. Subjek penelitian ini adalah pengajar di sebuah lembaga yaitu TALKinc. Objek penelitian ini pola komunikasi yang efektif dalam pengajarannya. Dalam objek penelitian akan dilihat bagaimana pola, teknik dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan dan wawancara. Menurut Malhotra (2006;284), bahwa dalam observasi tidak terstruktur peneliti bisa mengamati segala aspek fenomena yang berhubungan dengan masalah sehingga proses analisa lebih fleksibel.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### **Keabsahan Data**

Sugiyono (2006:273-274), menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu.

### **Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan.
- 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan.
- 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

TALKinc didirikan di Jakarta pada tahun 2003 oleh Erwin Parengkuan dan Becky Tumewu. TALKinc adalah institusi pendidikan yang berbentuk sekolah informal dan berfokus kepada pengembangan keahlian komunikasi. TALKinc memiliki tiga program yaitu *regular class*, *in-house training* dan *private program*. *Regular Class* terdiri dari dua kategori yaitu *professional class* dan *basic class*. *Professional class* terbagi menjadi dua jurusan yaitu *public speaking* dan *mc-tv presenter*. Sedangkan, program *basic class* terdiri dari *boosting confidence*, *speaking impressively*,

serta *total look*. Selain *regular class*, TALKinc memiliki program *in-house training* dimana program ini dikhususkan untuk para perusahaan yang ingin mengembangkan kemampuan komunikasi karyawan mereka baik dari level bawah sampai level atas. Sedangkan *private program* banyak diminati oleh para publik figur yang ingin mengembangkan kemampuan didepan publik baik secara komunikasi maupun *branding* dan *personality*.

### Observasi

Observasi yang dilakukan oleh para peneliti terdiri dari pengamatan tiga kegiatan TALKinc yaitu Seminar Personal Branding, Kelas Professional Public Speaking dan Kelas In house Training. Peneliti merancang lima aspek berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang dijelaskan oleh Muhammad (2015,17-18) untuk memudahkan pengamatan yang terdiri dari unsur teknik komunikasi, *body language*, media, interaksi, *feedback*.

Tabel 1  
Tabel Kegiatan Pengajaran TALKinc

Kegiatan	Unsur-unsur Komunikasi				
	Teknik Komunikasi	Body Language	Media	Interaksi	Feedback
<b>Seminar Personal Branding (Becky Tumewu)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume suara pengajar terdengar jelas dan penuh dengan nada semangat</li> <li>• Ritme dalam menjelaskan naik turun</li> <li>• Kecepatan dalam berbicara cenderung cepat namun melambat dibagian-bagian materi yang penting</li> <li>• Kata-kata tersusun rapih dan pengucapan jelas artikulasinya</li> <li>• Terdapat unsur humor (<i>joke</i>) yang diselipkan dalam menjelaskan materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penampilan pakaian dan tata rias dan tata rambur terlihat moderen, rapih, dan menarik.</li> <li>• Ekspresi wajah meyakinkan, banyak senyum berkesan ramah.</li> <li>• Eye contact (cara pandang) pada saat menjelaskan menatap semua peserta didik secara bergantian.</li> <li>• Gerak tubuh, cara berdiri tegap dan anggun.</li> <li>• Posisi berdiri pada saat menjelaskan materi berpindah-pindah tidak monoton.</li> <li>• Pengajar mendekati posisi peserta didik pada saat interaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan mic agar suara terdengar jelas karena ruangan besar dan peserta didik berjumlah banyak.</li> <li>• Layar LED besar dengan tampilan power point materi</li> <li>• Video-video materi yang diputar di tengah-tengah sesi</li> <li>• Audio dengan kualitas yang sangat baik. Sehingga suara dan artikulasi pengajar terdengar sangat jelas.</li> <li>• Tempat yang nyaman kursi untuk peserta namun tidak dilengkapi dengan meja, dilengkapi dengan ac sehingga ruangan sangat sejuk cenderung agak terlalu dingin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar melibatkan peserta dalam menjelaskan materi seperti menebak gambar</li> <li>• Diskusi dan tanya jawab dilakukan diakhir sesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi peserta dalam mengikuti seminar terlihat bersemangat</li> <li>• Mengikuti seminar dengan baik tanpa ada yang berbisik atau berbicara satu sama lain pada sat pengajar menjelaskan materi</li> <li>• Peserta terlihat nyaman dan banyak tertawa pada saat pengajar menyelipkan humor</li> <li>• Hampir semua peserta berlomba mengangkat tangan pada saat pengajar melemparkan pertanyaan.</li> <li>• Peserta terlihat semangat dalam mengikuti seminar ditandai dengan mengikuti segala instruksi yang diberikan pengajar</li> </ul>
<b>Kelas Regular (Bona Sardo)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume suara jelas terdengar dan bersemangat</li> <li>• Artikulasi jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi wajah menunjukkan rasa peduli dengan kontak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media yang digunakan papan tulis dan spidol untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi yang terjadi cukup sering. Pengajar mempersilahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ritme suara naik turun tidak monoton</li> <li>• Kata-kata yang digunakan campur antara bahasa Indonesia baku (formal) dan non formal. Banyak menggunakan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang bersifat motivasi contoh : <i>"you can do it..."</i>, <i>"confidence is the main soul for public speaker..."</i></li> </ul>	<p>mata tertuju kepada masing-masing peserta didik pada saat peserta menceritakan pengalaman mereka. Kepala pun sedikit-sedikit mengganggu menunjukkan arti mengerti dengan kondisi yang disampaikan peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak tangan banyak digerakkan pada saat menjelaskan.</li> <li>• Posisi berdiri di tengah-tengah kelas dan sedikit mendekat kepada peserta saat berinteraksi seperti menjawab pertanyaan peserta ataupun pada saat mendengarkan cerita peserta. Namun tidak banyak berganti posisi berdiri dikarenakan ruangan yang agak terbatas.</li> </ul>	<p>menuliskan hal-hal yang penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar juga menggunakan power point untuk menampilkan slide dan memproyeksikannya dengan menggunakan infocus.</li> <li>• Pengajar juga mengajak peserta didik untuk menggunakan alat tulis sederhana selebar kertas ukuran kecil dan pulpen</li> <li>• Ruangan tidak terlalu besar namun nyaman dilengkapi ac.</li> <li>• Pengajar menggunakan video recorder untuk merekam masing-masing peserta pada saat berbicara dan langsung memutarinya dan menunjukkannya kepada peserta didik dan dinilai berdasarkan rasa percaya diri masing-masing peserta.</li> </ul>	<p>an peserta didik untuk bertanya kapan pun meskipun disela-sela waktu pada saat pengajar menjelaskan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar selalu melibatkan peserta dalam kegiatan pembelajaran seperti <i>games</i>, diskusi, maupun praktek berbicara</li> <li>• Pada waktu istirahat pun peserta didik banyak yang berkonsultasi dengan pengajar karena mengetahui pengajar seorang psikolog.</li> </ul>	<p>instruksi-instruksi pengajar. Meskipun di awal sesi agak sedikit malu-malu untuk menjawab pertanyaan pengajar. Pengajar mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa peserta didik terlihat emosional meneteskan air mata pada saat mereka menceritakan pengalaman masa kecil mereka yang membuat mereka tidak percaya diri.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume suara terdengar jelas dan sedikit keras karena pengajar sangat bersemangat.</li> <li>• Volume suara berubah menjadi lembut pada saat sesi peserta menjelaskan diri mereka masing-masing.</li> <li>• Nada suara berubah-ubah sehingga terdengar menarik dan dinamis tidak membosankan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Posisi berdiri di tengah-tengah peserta didik karena ruangan dan posisi kursi setengah lingkaran membentuk bentuk huruf U.</li> <li>• Tidak banyak mengubah posisi berdiri dikarenakan ruangan tidak terlalu besar dengan kapasitas peserta 20 orang.</li> <li>• Gerak tubuh banyak menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media pendukung menggunakan power point dan infocus.</li> <li>• Menggunakan mic sebagai penguat suara</li> <li>• Memutar video inspiratif dilengkapi audio</li> <li>• Ruangan memiliki fasilitas yang lengkap karena lokasi training di meeting room hotel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi sudah dilakukan dari sebelum sesi dimulai. Peserta terlihat mengajak bicara santai salah satu peserta didik untuk menggali apa yang menjadi hambatan dalam kemampuan komunikasi peserta didik.</li> <li>• Dalam sesi interaksi dilakukan terus menerus sehingga proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi peserta terlihat sangat senang dan banyak tertawa dengan humor yang dilontarkan pengajar.</li> <li>• Peserta juga mengikuti instruksi pengajar dengan baik pada saat role play.</li> <li>• Peserta sangat terbuka menceritakan pengalaman mereka yang</li> </ul>

<b>In House Training (Poetri Soehendro)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikulasi sangat tangan saat jelas menjelaskan</li> <li>• Kata-kata yang sesuatu digunakan formal</li> <li>• Banyak menyentuh</li> <li>• Banyak lembut peserta menggunakan didik pada saat beberapa peserta bahasa Inggris.</li> <li>• Banyak didik emosional menggunakan dan meneteskan kalimat-kalimat air mata saat motivasi seperti “menceritakan Jika orang lain kekurangan mereka. pasti bisa...”</li> <li>• Menyelipkan menunjukkan humor pada saat rasa simpati menjelaskan pengajar. materi.</li> <li>• Ekspresi wajah</li> <li>• Tempo berbicara ramah dan cenderung cepat banyak senyum namun melambat pada saat di beberapa sesi menjelaskan namun interaksi.</li> </ul>	<p>belajar mengajar kurang seperti sesi menyenangkan konsultasi. sehingga membuat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta dipersilahkan mereka kurang bertanya kapan rasa percaya pun jika tidak diri. mengerti dengan materi yang disampaikan pengajar.</li> </ul>
---	--	--

## Triangulasi Data

### 1. Wawancara dengan Erwin Parengkuan

Triangulasi data dilakukan untuk pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Erwin Parengkuan SE. sebagai salah satu praktisi komunikasi dan fasilitator sekaligus pemilik yang menjabat sebagai direktur operasional TALKinc. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa TALKinc memiliki prinsip yaitu tiga pilar yang menjadi acuan adalah *confidence*, *communication technique*, *body language*.

Selain ketiga pilar tersebut, yang menjadi kekuatan fasilitator TALKinc adalah mengikuti zaman dengan menggunakan segala fasilitas moderen dengan maksimal. Selain itu, pengajar juga harus mementingkan *feedback*. *Feedback* atau reaksi menjadi vital dalam komunikasi untuk menciptakan hubungan komunikasi dua arah dan menghindari hambatan *miss communication*. Seorang fasilitator bertanggung jawab sebagai pendidik sehingga memotivasi peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan proporsional

### 2. Wawancara dengan Peserta Didik

Hasil wawancara dari tiga orang peserta didik menyimpulkan bahwa tanggapan mereka mengenai proses belajar mengajar di TALKinc sangat positif. Peserta didik merasa bahwa para pengajar pengajar juga mampu membuat ikatan dengan peserta didik sehingga menciptakan hubungan yang personal namun tetap profesional. Pengajar selalu memotivasi peserta didik untuk selalu tampil percaya diri karena hal tersebut adalah modal utama seorang *public speaker*.

## PEMBAHASAN

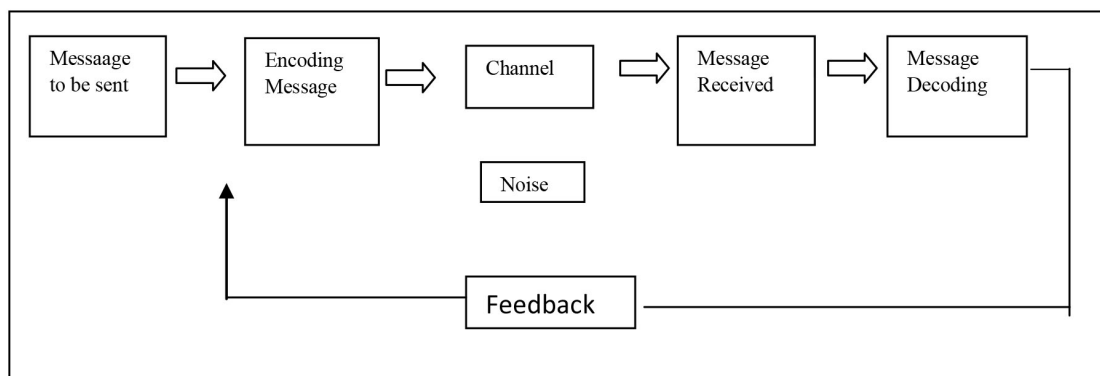
Menurut Jalaluddin (2008: 13) komunikasi yang efektif memiliki tujuan akhir dimana terciptanya pengertian yang mendalam sehingga timbulnya tindakan atau perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Pengertian tersebut akan menimbulkan suatu dorongan (motivasi) untuk mewujudkan perubahan sikap. Berdasarkan Danim (2004:2) motivasi dijelaskan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong

seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan tujuannya.

Proses komunikasi terdiri dari unsur-unsur yang menunjang efektifitas. Kaitannya dalam penelitian ini bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah proses komunikasi,

dimana fasilitator sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Suatu proses pengajaran melibatkan berbagai unsur komunikasi yang saling berkaitan dan terjadilah suatu pola komunikasi dengan hasil akhir sesuai tujuan pembelajaran agar terciptanya pengertian bagi peserta didik.

Gambar 1  
The Communication Process



*The key parts of this model are*

- |                |                 |             |
|----------------|-----------------|-------------|
| 1. The sender  | 4. The channel  | 7. Noise    |
| 2. Encoding    | 5. Decoding     | 8. Feedback |
| 3. The message | 6. The receiver |             |

Sumber : Robbins (2011: 378)

Berdasarkan hasil pengamatan, proses belajar mengajar di TALKinc mengacu kepada Robbins (2011:378) The Communication Process.

Unsur-unsur penting yang mendukung proses komunikasi pengajaran di TALKinc adalah, sender yaitu pengajar/fasilitator dimana dari segi pengajar TALKinc sengaja merekrut pengajar yang berpengalaman baik dalam dunia akademis maupun non akademis. *Sender* dalam proses *encoding* menyusun kata-kata yang disesuaikan dengan kriteria peserta didik agar memiliki persepsi yang sama. Lalu *message*, pesan itu sendiri yang terdiri dari materi-materi berupa informasi yang ingin disampaikan. *The channel*, dalam hal ini media hanya berfungsi sebagai alat pendukung memperkuat informasi yang

disampaikan, sehingga media tidak digunakan sebagai alat komunikasi karena sistem pengajaran TALKinc bersifat langsung tatap muka. *Decoding*, kata-kata yang menyusun informasi berupa materi pengajaran diterima oleh komunikan dan dicerna untuk dipahami. *The receiver*, adalah peserta didik yaitu komunikan yang terdiri dari berbagai latar belakang untuk menerima informasi yang disampaikan.

*Noise* adalah gangguan, dimana gangguan tersebut bisa menjadi hambatan dalam pengiriman informasi seperti suara berisik atau suara tidak terdengar, ruangan yang tidak nyaman atau sempit dan lain-lain. Hambatan juga bisa berupa persepsi atau pikiran negatif (pesimistis) dari peserta didik yang menimbulkan rasa tidak percaya diri



sehingga sulitnya menerima ataupun memahami materi komunikasi yang disampaikan pengajar.

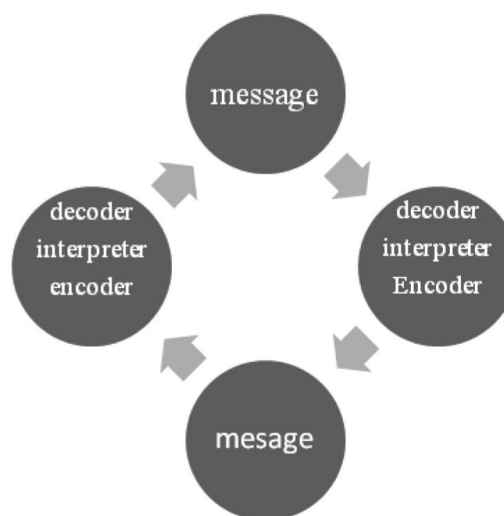
*Feedback*, reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh peserta didik berupa tindakan mengikuti instruksi pengajar ataupun bahasa tubuh yang positif seperti mengangguk menunjukkan pemahaman terhadap materi. Adapun reaksi berupa konfirmasi kata-kata atau kalimat menjawab pertanyaan peserta didik. Unsur ini merupakan hal yang paling penting dimana tujuan akhir dari proses belajar mengajar TALKinc adalah reaksi positif dari peserta didik.

Unsur-unsur dalam komunikasi membentuk sebuah proses komunikasi yang kemudian proses tersebut membentuk sebuah pola komunikasi. Narula (2006:11) menjelaskan bahwa pola komunikasi terbentuk berdasarkan proses komunikasi dan bagaimana proses tersebut terbagi menjadi bentuk klasifikasi komunikasi yang linear atau non linear. Proses komunikasi yang terjadi di TALKinc dapat digolongkan kedalam kategori non-linear dikarenakan terjadi proses komunikasi dua arah dan melibatkan banyak unsur didalamnya. Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar di TALKinc terdapat unsur-unsur yang mengacu kepada pola komunikasi sirkuler. Djamarah (2004:1) menjelaskan pola komunikasi sirkuler adalah pola komunikasi yang kompleks dimana terdapat banyak unsur yang mendukung dan saling terkait untuk mewujudkannya pesan sampai dan dimengerti oleh komunikannya. Menurut Osgood dan Scharmm (1964) pola komunikasi Sirkular adalah proses pengiriman pesan yang simultan atau terus-menerus dimana setiap pengiriman pesan didapat reaksi atau aksi oleh komunikannya sebagai feedback.

Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi. Seseorang yang memiliki motivasi ditandai dengan adanya perubahan sikap kearah yang lebih baik. Cangara (2005:37) menjelaskan bahwa pola komunikasi sirkular membentuk suatu ikatan antara komunikan dan komunikator yang berulang sehingga pola komunikasi dua arah ini menjadi tukar menukar fungsinya dalam komunikasi.

Gambar 2  
Pola Komunikasi Sirkular Menurut Osgood dan Scharmm



Melalui penjelasan Steinberg (2006:19) komunikasi sirkuler dapat dikatakan model komunikasi yang dinamis dimana penjelasan lebih detail terdapat dalam model komunikasi transaksi (A transactional model of communication adapted from Verderber 1990). Model komunikasi transaksi menjelaskan bahwa faktor pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan baik verbal maupun non verbal dikelilingi berbagai aspek. Faktor latar belakang pendidikan, kebudayaan, gender, pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, sikap serta perasaan. Aspek-aspek tersebut yang mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh komunikan.

Mengutip Narula (2006:1) bahwa Ilmu komunikasi memiliki kaitan kuat dengan ilmu psikologi. sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi efektif yang terjalin antara dua pihak didasari oleh kedekatan emosional keduanya. Komunikasi dua arah yang berulang dan didasari kedekatan emosi membuat pengajar bisa memenuhi fungsi komunikasi yaitu harus bisa mempengaruhi (to influence) komunikannya (Effendy:1993:55). Sehingga, komunikasi dapat terpengaruh untuk mengambil keputusan melakukan sesuatu pada saat tertentu sesuai instruksi komunikator (Mulyana:2001:4)

Hal tersebut diperkuat dari penjelasan Erwin Parengkuan selaku Managing Director bahwa TALKinc mengutamakan bagaimana memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan kepiawaian pengajar yang memiliki ketrampilan untuk membangun emosi dan ikatan dengan peserta didik. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu perwakilan peserta didik bahwa mereka merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan pengajar. Sehingga, mereka mempercayai dan meyakini apa yang dikatakan oleh pengajar dan kata-kata tersebut menjadi dorongan mereka untuk mengubah sikap ke arah yang lebih positif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa :

1. Proses komunikasi yang terjadi di TALKinc dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik meliputi komunikasi dua arah yang membentuk pola komunikasi sirkuler. Dimana komunikasi sirkuler adalah model kompleks proses komunikasi non linear

- yang melibatkan banyak unsur.
2. Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar di TALKinc meliputi dua jenis hambatan yaitu yang bersifat teknis maupun non teknis. Hambatan teknis tidak ditemukan dalam observasi dikarenakan hambatan tersebut sudah dicegah sebelumnya oleh tim TALKinc. Namun, hambatan non teknis seperti persepsi negatif dari peserta didik yang menimbulkan rasa tidak percaya diri mereka sehingga menghambat pemahaman materi selalu timbul di awal sesi dari sebageian kecil peserta didik.
3. Solusi yang dilakukan pengajar dalam mengatasi hambatan non teknis adalah dengan menganalisa terlebih dahulu penyebab persepsi negatif dan membangun ikatan emosional agar dapat menstimulasi peserta untuk mengubah pandangan tersebut menjadi persepsi positif. Sehingga, pengajar dapat lebih mudah untuk memotivasi peserta didik.

### **Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diadakannya penelitian lanjutan berupa penelitian untuk mengetahui sejauh apa perubahan sikap peserta didik sebagai objek penelitian.
2. Diadakannya penelitian lanjutan dengan menggunakan metode kuantitatif berupa penyebaran kuesionaire yang diisi oleh peserta didik mengenai komponen *feedback* pengajar.
3. Diadakannya penelitian serupa dengan objek penelitian di sekolah formal untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola komunikasi efektif pengajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana, (2008), *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Moderen*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Hafied, Cangara. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan pengajar berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Handoko, Hani T. (1992). *Manajemen Personalia dan SDM*. Jakarta: BPFE.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Harsuko, R. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- Littlejohn, W Stephen, 2008, *Theories Of Human Communication : Tenth Edition*. Amerika : Waveland Press.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit:Tarsito
- Narula, U. 2006. *Communication Models*. New Delhi: Atlantic Publisher
- Narula, U. 2006. *The Handbook of Communiation Models, Perspective and Strategies*. New Delhi: Atlantic Publisher.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muhammad, Arni, 2015, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy, 1992, *Nuansa – Nuansa Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muleong, Lexy J, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Pace R Wayne dan Faules F Don, 2010, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin, 1990, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Robbins, P, Stephen. 2011. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education
- Rogers, M Everett, 1976, *Communication in Organization, USA* : Free Press.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja

Sardiman, A.M.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja

Scharmm, Wilbur. 1954. *How Communication Work.dalam The Process and Effectof Communication*. Urbana University Illinios Pers.

Steinberg, S. 2006. 4th Edition. *Introduction to Communication*. Cape Town: Mega Digital

Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & C* Alfabeta.

Sutrisno, Hadi, 1992, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Wahyono. J.2010. *Sekolah Kaya Pengajar Kaya Sekolah Miskin Pengajar Miskin*. Jakarta:Elex Media Komputindo

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.